

Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Perawat

Factors Analysis Associated with the Implementation of Occupational Safety and Health (OHS) in Nurses

¹Justiani, ¹Muh. Ilyas, ¹Sudirman Sanuddin, ¹Zamli

¹Departement of Public Health, Faculty of Health, Mega Buana University, Palopo

ARTIKEL INFO

Article history

Received :10-08-2024

Revised: 16-11-2024

Accepted :16-12-2024

Keywords :

Knowledge
OHS Socialization
OHS Implementation

Kata Kunci :

Pengetahuan
Sosialisasi K3
Penerapan K3

Correspondence

Justiani

Email:

askanahhavikal80@gmail.com

ABSTRACT

Hospital Occupational Safety and Health (K3RS) is a very important part of the hospital. In this study, a quantitative research design with a cross-sectional research design was used. The population in this study were all nurses at Mega Buana Palopo Hospital with a target number of 88 nurses divided into several service units. The sample used in this research was 88 respondents with sampling using total sampling. Data analysis used in this research was using IBM SPSS Statistics 29. Based on the results, the research results show that the significant value of the knowledge (X1) and K3 socialization (X2) variables is smaller than the alpha value ($0.00 < 0.05$) so it can be interpreted as that K3 knowledge and socialization is related to the implementation of occupational safety and health (K3) among nurses at Mega Buana Palopo Hospital. Therefore, it is hoped that hospitals can further increase the knowledge of nurses in each work unit and carry out outreach regarding information and matters relating to the management process for implementing occupational safety and health (K3). This effort can be carried out by implementing tiered training for nurses and other officers regarding K3 principles, K3 risks and how to control each existing risk or danger.

ABSTRAK

Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) adalah bagian yang sangat penting di Rumah Sakit. Pada penelitian ini digunakan desain penelitian yang kuantitatif dengan rancangan penelitian cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat Rumah Sakit Mega Buana Palopo dengan jumlah sasaran sebanyak 88 orang perawat yang terbagi di beberapa unit pelayanan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 88 responden dengan pengambilan sampel menggunakan total sampling. Analisis data yang digunakan dalam penelitiannya ini adalah menggunakan IBM SPSS Statistic 29. Berdasarkan hasil Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel pengetahuan (X1) dan sosialisasi K3 (X2) lebih kecil dari nilai alpha ($0,00 < 0,05$) sehingga dapat diartikan bahwa pengetahuan dan sosialisasi K3 berhubungan dengan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada perawat di rumah sakit Mega Buana Palopo. Oleh karena itu diharapkan Rumah sakit dapat lebih meningkatkan pengetahuan dari perawat disetiap unit kerja serta melakukan sosialisasi tentang informasi maupun hal-hal yang berkaitan dengan proses manajemen penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Upaya tersebut dapat dilakukan dengan pelaksanaan pelatihan berjenjang terhadap perawat maupun petugas lainnya tentang prinsip K3, risiko K3 dan cara pengendalian dari setiap resiko maupun bahaya yang ada.

PENDAHULUAN

Keselamatan Kerja adalah upaya yang dilakukan untuk mengurangi terjadinya kecelakaan, kerusakan dan segala bentuk kerugian baik terhadap manusia, maupun yang berhubungan dengan peralatan, obyek kerja, tempat bekerja, dan lingkungan kerja, secara langsung dan tidak langsung, sedangkan Kesehatan Kerja adalah upaya peningkatan dan pemeliharaan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi pekerja di semua jabatan, pencegahan penyimpangan kesehatan yang disebabkan oleh kondisi pekerjaan, perlindungan pekerja dari risiko akibat factor

yang merugikan kesehatan, penempatan dan pemeliharaan pekerja dalam suatu lingkungan kerja yang mengadaptasi antara pekerjaan dengan manusia dan manusia dengan jabatannya (1).

Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) adalah salah satu upaya Rumah Sakit dalam meningkatkan mutu pelayanan yang ada di Rumah Sakit, khususnya terkait dengan kesehatan dan keselamatan bagi SDM yang ada di Rumah Sakit, pasien, pengunjung/pengantar pasien, serta masyarakat yang ada di sekitar Rumah Sakit (2). Menurut *World Health Organization* (WHO) pengertian Keselamatan dan kesehatan kerja adalah upaya yang bertujuan untuk meningkatkan dan memelihara derajat kesehatan fisik, mental dan sosial yang setinggi-tingginya bagi pekerja di semua jenis pekerjaan, pencegahan terhadap gangguan kesehatan pekerja yang disebabkan oleh kondisi pekerjaan, perlindungan bagi pekerja dalam pekerjaannya dari resiko akibat faktor yang merugikan kesehatan (3). Menurut WHO dalam penelitian Ibrahim dkk (2017), bahwa dari 35 juta pekerja kesehatan didunia terdapat 3 juta pekerja terpajan patogen darah (2 juta terpajan virus HBV, 0,9 juta terpajan virus HBC dan 170.000 terpajan virus HIV/AIDS. Setip tahun di USA di laporkan terdapat 5000 petugas kesehatan terinfeksi Hepatitis B, 47 petugas terdapat positif HIV dan 600.000-1.000.000 petugas kesehatan terkena likas tusuk jarum di (perkiraan lebih dari 60% di laporkan) (4).

Berdasarkan data laporan Bureau Labor Statistics USA pada tahun 2020, menunjukkan bahwa kecelakaan kerja yang terjadi di rumah sakit 41 % lebih besar dibandingkan dengan industri lainnya. Salah satu kasus yang sering terjadi di rumah sakit adalah tertusuk jarum atau Needle Stick Injury (NSI), petugas maupun pengunjung yang terkilir, sakit pinggang, tergores/terpotong, luka bakar, penyakit infeksi dan beberapa kecelakaan lainnya (5). Menurut data mengenai kecelakaan kerja yang ada di Indonesia pada tahun 2020 di sarana kesehatan secara umum belum tercatat dengan baik, namun dapat diketahui bahwa risiko bahaya pada perawat di rumah sakit adalah tertusuk jarum dengan jumlah 1,8% , terluka akibat pecahan gigi yang tajam dan bor metal ketika melakukan pembersihan gigi sebanyak 1%, dan low back pain akibat mengangkat beban melebihi batas sebanyak 1%. Perawat di Indonesia merupakan bagian terbesar dari tenaga kesehatan yang bertugas di rumah sakit yaitu sekitar 47,08% dan paling banyak berinteraksi dengan pasien (6).

Rumah Sakit Mega Buana Palopo merupakan salah satu tempat yang mempunyai risiko bahaya kesehatan tidak hanya bagi pasien dan pengunjung rumah sakit melainkan juga bagi tenaga kesehatan di rumah sakit, sehingga sangat diperlukan penerapan K3 yang baik di rumah sakit untuk meminimalisasi potensi bahaya yang ada di rumah sakit dan meningkatkan derajat kesehatan pasien, pengunjung rumah sakit, dan tenaga kesehatan di rumah sakit. Permasalahan yang ada saat ini adalah ketika suatu program dilaksanakan masing-masing dan tidak terintegrasi atau tidak berkesinambungan dalam satu wadah yang sesuai dengan aturan dan mekanisme yang tepat dapat mempengaruhi sikap dan pengetahuan dari tenaga kesehatan yang ada pada lingkup tersebut terhadap K3 yang ada di rumah sakit. Adanya kendala dalam hal pengawasan, mekanisme dari pelaporan dan tidak dilakukannya analisa evaluasi, dapat menyebabkan keberhasilan dari suatu program tidak terukur dengan baik, hambatan yang ada tidak dapat diatasi dengan tepat, dan tidak adanya upaya dalam melakukan pengembangan terhadap program yang ada. Salah satu yang juga menjadi sumber masalah dalam pelaksanaan program K3 di unit tertentu karena adanya ketidakpastian dari fungsi dan tanggung jawab dalam melaksanakan program K3 yang ada di Rumah Sakit.

Berdasarkan survei awal, kejadian kecelakaan kerja yang terjadi di Rumah Sakit Mega Buana Palopo pada tahun 2024 yaitu tertusuk jarum pada perawat sebanyak 3 orang perawat. Dari wawancara yang dilakukan dengan pelaksana K3 terkait kecelakaan kerja tersebut karena adanya beberapa faktor seperti kelalaian dari perawat, kurangnya konsentrasi perawat dalam bekerja dan tidak menggunakan APD dengan benar saat bekerja. Dari survei pada 10 orang perawat melalui wawancara mengenai penerapan K3RS di Rumah Sakit, didapatkan hanya 30% perawat yang menerapkan K3 dengan baik, 30% perawat tidak mengetahui bahwa penerapan K3 sangat penting dalam bekerja, dan 40% perawat tidak menerapkan K3 dalam bekerja karena menganggap penerapan tersebut dapat menghambat pelayanan, karena untuk menangani pasien dengan keadaan darurat harus cepat dan tepat (7). Berdasarkan dengan latar belakang yang ada, peneliti sangat tertarik untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada perawat di Rumah Sakit Mega Buana Palopo tahun 2024.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan penelitian cross sectional. Penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit Mega Buana Palopo pada tanggal 06 April sampai 04 Juni 2024. Adapun teknik pengumpulan data primer yang dilakukan peneliti yaitu data diperoleh dari hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang dilakukan oleh peneliti. Kemudian selanjutnya hasil kuisisioner dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan Chi Square dengan melihat Fisher's Exact Test dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 29

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	
	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	14	15,9
Perempuan	74	84,1
Usia		
20-25	15	17,0
26-30	39	44,3
31-35	27	30,7
36-40	7	8,0
Pendidikan		
Ners	42	47,7
S1	7	8,0
D3	39	44,3
Status Perkawinan		
Belum Menikah	45	51,1
Menikah	43	48,9
Status Kepegawaian		
Tetap	54	61,4
Kontrak	34	38,6
Masa Kerja		
1-5 Tahun	72	81,8
6-10 Tahun	16	18,2

Sumber : Data Primer 2024

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 88 responden, kategori umur yang paling dominan adalah umur 26-30 tahun sebanyak 39 responden dengan persentase (44,3%) dan kategori umur 31-35 sebanyak 27 responden (30,7%) sedangkan untuk kategori umur terendah dari responden berada pada umur 36-40 tahun sebanyak 7 responden (8,0%) dan kategori umur 20-25 sebanyak 15 responden (17,0%). Berdasarkan tabel diketahui bahwa dari 88 responden yang diteliti, Sebagian besar responden adalah Wanita dengan jumlah 74 responden (84,1%), dan selebihnya adalah laki-laki dengan jumlah 14 responden (15,9%). Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 88 responden yang diteliti, frekuensi status perkawinan tertinggi berada pada status belum menikah dengan jumlah 45 responden (51,1%), sedangkan status perkawinan dengan status sudah menikah berada pada frekuensi 43 responden (48,9%). Berdasarkan hasil penelitian yang ada dapat dilihat bahwa dari 88 responden yang diteliti, frekuensi pendidikan tertinggi perawat adalah ners dengan jumlah 42 responden (47,7%), selanjutnya perawat dengan pendidikan DIII Keperawatan/Kebidanan sebanyak 39 responden (44,3%), sedangkan untuk frekuensi pendidikan terendah adalah S1 dengan jumlah 7 responden (8,0%). Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 88 responden yang diteliti, 54 responden (61,4%) merupakan karyawan dengan status kepegawaian tetap rumah sakit, dan 34 responden (38,6%) adalah karyawan dengan status kepegawaian kontrak. Berdasarkan hasil penelitian yang ada diketahui bahwa dari 88 responden yang diteliti, kategori masa kerja dengan frekuensi tertinggi adalah karyawan dengan masa kerja 1 – 5 tahun sebanyak 72 responden dengan persentase 81,8% sedangkan kategori masa kerja karyawan dengan frekuensi terendah adalah karyawan dengan masa kerja 6-10 tahun

sebanyak 16 responden dengan persentase 18,2%. Berdasarkan karakteristik perawat di Rumah Sakit Mega Buana Palopo didapatkan umur responden terbanyak di usia 26-30 tahun (44.3%), lebih dari setengah responden berjenis kelamin wanita (84.1%), status perkawinan responden terbanyak belum menikah sebanyak 45 orang dengan persentase (51.1%), pendidikan responden terbanyak Ners (47.7%), status kepegawaian responden terbanyak pegawai tetap (61.4%), dan masa kerja responden sebagian besar 1-5 tahun (81.8%).

Analisis Univariat

Tabel 2. Pengetahuan dan Sosialisasi K3 pada Perawat

Variabel	Jumlah	
	n	%
Pengetahuan		
Baik	64	72,7
Cukup	20	22,7
Kurang	4	4,5
Sosialisasi K3		
Ada	67	76,1
Tidak Ada	21	23,9

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 88 responden yang mempunyai pengetahuan yang baik tentang K3 sebanyak 64 responden (72.7%), sedangkan pengetahuan yang cukup tentang K3 sebanyak 20 responden (22.7%) dan pengetahuan yang kurang terhadap K3 sebanyak 4 responden (4.5%). Berdasarkan table 2 dapat dilihat bahwa perawat yang menyatakan bahwa sosialisasi K3 ada sebanyak 67 responden (76.1%) dan yang menyatakan tidak ada sosialisasi K3 yang dilakukan adalah sebanyak 21 responden (23.9%).

Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan dengan Penerapan K3 pada Perawat

Pengetahuan	Penerapan K3				Total	p- value
	Baik		Tidak Baik			
	n	%	n	%	n	
Baik	58	90,6	6	9,4	64	100
Cukup	8	40,0	12	60,4	20	100
Kurang	3	75,0	1	25,0	4	100
Total	69	78,4	19	21,6	88	100

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan uji statistic Chi Square dengan melihat Fisher's Exact Test memperlihatkan nilai $p = 0,001$ dimana nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dikatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan penerapan K3 pada perawat di Rumah Sakit Mega Buana kota Palopo.

Tabel 4. Sosialisasi K3 dengan Penerapan K3 pada Perawat

Sosialisasi K3	Penerapan K3				Total	p- value
	Baik		Tidak Baik			
	n	%	n	%	n	
Ada	62	92,5	5	7,5	67	100
Tidak Ada	7	33,3	14	66,7	21	100
Total	69	78,4	19	21,6	88	100

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan uji statistic Chi Square dengan melihat Fisher's Exact Test memperlihatkan nilai $p = 0,001$ dimana nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dikatakan bahwa ada hubungan antara Sosialisasi K3 dengan penerapan K3 pada perawat di Rumah Sakit Mega Buana kota Palopo.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dengan Penerapan K3 di Rumah Sakit Mega Buana

Untuk melihat hubungan pengetahuan dengan penerapan K3 pada perawat di RS Mega Buana Palopo dilakukan uji statistic Chi-Square dengan melihat Fisher's Exact Test memperlihatkan nilai $p = 0,001$ dimana nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dikatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan penerapan K3 pada perawat di Rumah Sakit Mega Buana kota Palopo. Dari hasil penelitian yang ada, sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Putri,dkk (2022) dimana hasil penelitian menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada perawat di Rumah Sakit Bhayangkara TK III Manado dengan sampel 111 orang yang menunjukkan nilai probabilitas pada pengetahuan dan penerapan K3 yaitu 0,019 (8).

Selain itu , penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yana (2019) tentang Hubungan Pengetahuan K3 Terhadap Kesadaran Berperilaku K3 Pada Mahasiswa Di Laboratorium, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengetahuann K3 sangat berperan penting terhadap kesadaran dalam berperilaku K3 saat bekerja dilaboratoriy (9). Penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian dari Hidayatullah, dkk (2022) yang memperlihatkan bahwa pengetahuan perawat sangat berhubungan dengan penerapan keselamatan kesehatan kerja diruangan rawat inap rumah sakit umum Pidie Jaya, p value= 0,008 (10).

Namun demikian, hasil penelitian ini cukup bertentangan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rut pada tahun 2019 tentang Hubungan pengetahuan dan Sikap Perawat dengan Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di RSUD Dr. R.M. Djoelham Kota Binjai dimana penelitian ini menggunakan cross sectional dengan sampel sebanyak 111 orang. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pengetahuan Sig (0.408)>(0.05) yang artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan penerapan K3 (11).

Dengan demikian, peneliti berasumsi bahwa dengan melihat hasil penelitian yang ada menunjukkan pengetahuan perawat memiliki hubungan terhadap penerapan K3, dengan tingkat pengetahuan yang baik dari perawat maka tingkat penerapan K3 juga akan semakin baik, namun hasil penelitian juga menunjukkan masih terdapat beberapa perawat yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang penerapan K3 seperti tidak mengetahui tujuan dari K3, manfaat penerapan K3, tidak mengetahui sasaran dan manajemen penerapan K3 sehingga perawat tidak dapat menerapkan K3 secara baik.

Hubungan Sosialisasi K3 dengan Penerapan Kelematan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Perawat Di Rumah Sakit Mega Buana

Berdasarkan hasil dari uji statistik dengan Chi-square $\alpha = 0,05$ di peroleh p value = 0,001 ($p < \alpha$), sehingga menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara sosialisasi K3 dengan penerapan K3 pada perawat RS Mega Buana Palopo.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Arum, dkk terkait Hubungan Sosialisasi K3 dengan kecelakaan kerja di PT. Tatamulia Nusantara Indah pada tahun 2019 dimana hasil analisis data univariat dari penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan pendekatan cross sectional dengan sampel sebesar 85 pekerja, hasil analisis bivariat menggunakan uji chi square sosialisasi K3 (p-value 0,011) (12,13). Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan kegiatan yang dilakukan Masri Pradipto, tentang Sosialisasi Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Pekerja Di PT. Sumartaco Langgeng Abadi Gudang Cikarang, dimana hasil didapatkan hasil bahwa cara untuk mencegah kecelakaan kerja adalah dengan sosialisasi pentingnya K3 (14).

Penelitian ini juga memperkuat regulasi Permenkes RI Nomor 1087/Menkes/SK/VIII/2010 tentang Standar K3RS, dimana dalam peraturan tersebut membahas mengenai penerapan program K3RS seperti pembudayaan perilaku K3RS melalui sosialisasi K3 pada seluruh jajaran Rumah Sakit, baik bagi SDM Rumah Sakit, pasien maupun pengantar pasien/pengunjung Rumah Sakit; dan Penyebaran media komunikasi dan informasi baik melalui film, leaflet, poster, pamflet dll (2).

Namun demikian hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Debby tahun 2022 tentang Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Perawat Rumah Sakit Umum Sundari Kota Medan Tahun 2022, dengan hasil uji statistik dengan Chi-square $\alpha = 0,05$ di peroleh p

value = 0,674 ($p > \alpha$), sehingga memperlihatkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sosialisasi K3 dengan penerapan K3 pada perawat RSUD Sundari Kota Medan Tahun 2022 (15).

Selain itu penelitian ini juga bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi tahun 2014 tentang Faktor- faktor yang berhubungan dengan kecelakaan ringan di PT. Aqua Golden Mississippi Bekasi dengan menggunakan penelitian cross sectional populasi sebanyak 106 orang. Berdasarkan hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa sosialisasi dengan hasil uji nilai p- value $> 0,05$ sehingga memperlihatkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sosialisasi K3 dengan kecelakaan ringan di PT. Aqua Golden Mississippi Bekasi (16).

Dengan demikian penelitian ini menyatakan bahwa sosialisasi K3 seperti pelatihan, safety briefing, dan sosialisasi K3 sangat berpengaruh terhadap penerapan K3 di rumah sakit. Dengan sosialisasi K3 yang baik perawat akan lebih mudah memahami tentang prosedur dan manajemen K3 dalam bekerja. Di tinjau dari penelitian yang dilakukan masih terdapat beberapa hal seperti tanda peringatan yang masih harus dilengkapi di Rumah Sakit Mega Buana Palopo

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang analisis faktor yang berhubungan dengan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada perawat di Rumah sakit Mega Buana Palopo, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada perawat di Rumah Sakit Mega Buana Palopo, kemudian ada hubungan sosialisasi K3 dengan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada perawat di Rumah Sakit Mega Buana Palopo. Diharapkan Rumah sakit dapat meningkatkan pengetahuan perawat maupun pegawai lainnya terhadap informasi yang terkait dengan manajemen penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang dapat dilakukan dengan pelatihan terkait tujuan dari K3, risiko K3 dan cara pengendaliannya. Selain meningkatkan pengetahuan perawat melalui pelaksanaan pelatihan yang menyeluruh juga dapat dilakukan dengan memperbanyak tanda bahaya agar mereka dapat mengenali dengan baik seluruh risiko bahaya yang ada di lingkungan kerja.

Selain itu, diharapkan Rumah sakit dapat melaksanakan sosialisasi kebijakan K3 dan berbagai informasi tentang K3 dilakukan secara berulang-ulang dan terus-menerus oleh pihak manajemen dengan melibatkan semua unsur dalam rumah sakit agar penerapan K3 dapat lebih optimal. Rumah sakit juga perlu melakukan sosialisasi mengenai Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam bekerja dengan aman. Kegiatan ini dilakukan agar tenaga medis dan paramedis mengetahui dan memahami mengenai SOP yang aman saat bekerja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Pihak Rumah Sakit Mega Buana Kota Palopo dan semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini baik yang secara langsung maupun tidak langsung,

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2016 Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit. 66 Indonesia; 2016. Available from: <https://repository.kemkes.go.id/book/1229>
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Standar Penerapan K3 untuk Rumah Sakit (K3RS). Indonesia: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2010. Available from: <https://www.kemhan.go.id/itjen/wp-content/uploads/2017/03/bn38-2017.pdf>
3. Wibowo A. Kesehatan Masyarakat di Indonesia. Jakarta: PT. Rajawali Persada; 2014.
4. Ibrahim H, Damayanti DS, Amansyah M, Sunandar. Gambaran penerapan standar manajemen keselamatan dan kesehatan kerja Rumah Sakit di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Makassar. *Al-Sihah Public Heal Sci J.* 2017;9(2): 160-73
5. Wirth LM, Ruppert N, Büscher A, Hülsken-Giesler M. [Occupational safety and health promotion in the context of nurse staffing: A scoping review]. *Pflege.* 2022;35(3):177-88.
6. Preventing Workplace Violence: The Occupational and Environmental Health Nurse Role. *Workplace Health Saf.* 2022;70(3):175-6.
7. Kelly L. Burnout, Compassion Fatigue, and Secondary Trauma in Nurses: Recognizing the Occupational Phenomenon and Personal Consequences of Caregiving. *Crit Care Nurs Q.* 2020;43(1):73-80.

8. Putri EK, Paul ATK, Finny M. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada Perawat di Rumah Sakit Bhayangkara TK III Manado. *J KESMAS*. 2019; 8(7): 366-71
9. Rini Y. Hubungan Pengetahuan K3 Terhadap Kesadaran Berperilaku K3 Pada Mahasiswa Di Laboratorium. *Indones J Lab*. 2019; 1(3): 23-9
10. Hidayatullah H, Dedi A, Hanifah H. Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan keselamatan Kesehatan Kerja Pada Perawat Di Ruang Inap Rumah Sakit Pidie Jaya. Aceh. *J Heal Med Sci*. 2022;
11. Magalhães L, Silva Costa KTD, Capistrano GN, Leal MD, de Andrade FB. A study on occupational health and safety. *BMC Public Health*. 2022;22(1):2186.
12. Budiarti A, Permatasari P, Arbitera C, Wenny DM. Hubungan Pengetahuan, Pengawasan, dan Sosialisasi K3 Dengan Kecelakaan Kerja di PT. *Tatamulia Nusantara Indah*. *J Ind Hyg Occup Heal*. 2019;4(1):42–57.
13. Nova A, Mutmainah S., Angelia I. Analisis Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Program Keselamatan Kerja Di Rumah Sakit Umum Daerah Sungai Dareh. *J Kesehat Med Saintika*. 2020;11(2):237–46.
14. Pradipto M, Sari TN, Hartini S, Fatoni F, Borman MR. Sosialisasi Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Pekerja Di PT. *Sumartaco Langgeng Abadi Gudang Cikarang*. *Abdimasku J Pengabd Masy*. 2023;6(3):968-98
15. Passaranon K, Chaiear N, Duangjumphol N, Siviroj P. Enterprise-Based Participatory Action Research in the Development of a Basic Occupational Health Service Model in Thailand. *Int J Environ Res Public Health*. 2023;20(8).
16. Dewi D. Faktor- faktor yang berhubungan dengan kecelakaan ringan di PT. *Aqua Golden Mississippi*. 2014.